

**ANALISIS STRUKTURAL  
TARI RONGGENG BLANTEK  
KARYA WIWIEK WIDYASTUTI  
DI SANGGAR KINANG PUTRA, CISALAK-DEPOK**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Aurelia Ade Putri**

**2212050011**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**ANALISIS STRUKTURAL  
TARI RONGGENG BLANTEK  
KARYA WIWIEK WIDYASTUTI  
DI SANGGAR KINANG PUTRA, CISALAK-DEPOK**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Aurelia Ade Putri**

**2212050011**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Tari  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS STRUKTURAL TARI RONGGENG BLANTEK KARYA WIWIEK WIDYASTUTI DI SANGGAR KINANG PUTRA, CISALAK-DEPOK** diajukan oleh Aurelia Ade Putri, NIM 2212050011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 05 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



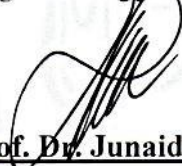
**Dindin Hervadi, S.Sn., M.Sn.**  
NUPTK 0242751652130133

Pembimbing II/ Anggota



**Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M.Sn.**  
NUPTK 1959767668230312

Cognate/Anggota



**Prof. Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum.**  
NUPTK 9334740641130063

Yogyakarta, 12 = 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Tari



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NUPTK 9638744645230092

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Juni 2026  
Yang Menyatakan,



Aurelia Ade Putri

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk dan jalan terbaik-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Struktural Tari Ronggeng Blantek Karya Wiwiek Widyastuti di Sanggar Kinang Putra, Cisalak-Depok” dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penyusunan Tugas Akhir ini menjadi perjalanan panjang yang peneliti lalui tidak dengan singkat maupun mudah. Berbagai hambatan, persoalan, dan tantangan yang muncul juga memicu dinamika perasaan dalam menyusun Tugas Akhir ini. Curahan air mata mengiringi perasaan ragu dan lelah sebagai bentuk perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, terselesakannya Tugas Akhir ini menjadi sebuah pencapaian dan kebanggaan yang sangat berarti bagi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud dan terselesaikan tanpa bantuan dan doa dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian. Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn., sebagai dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan, bimbingan, perhatian, dan motivasi kepada peneliti sepanjang penyusunan skripsi. Ia juga senantiasa menyadari kelemahan peneliti

dan memberikan beragam saran, masukan, serta solusi yang konstruktif dari awal proses penelitian sampai selesainya Tugas Akhir ini dengan baik.

2. Ibu Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M.Sn., sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar telah menginvestasikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi peneliti. Ia selalu memberikan bimbingan, saran, serta dorongan yang sangat membantu peneliti selama proses penelitian dan penulisan skripsi sehingga dapat tersusun dengan baik.
3. Narasumber Tari Ronggeng Blantek, Ibu Wiwiek Widyastuti, Amanda Dwi, dan Pak Andi Yahya Saputra yang telah membantu dalam memberi informasi untuk melengkapi penelitian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum., selaku dosen penguji ahli yang telah meluangkan waktu, untuk memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat berarti demi penyempurnaan penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nanda Beauty Yoniardini, M.Sn. selaku dosen akademik yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dan membimbing peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Baik dalam segi tata tulis maupun isi dari penelitian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum. selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S-1.
7. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum. dan Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum. selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.

8. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan, di antaranya: Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta, Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, dan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bantul yang telah memberikan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan. Terima kasih kepada petugas admin jurusan tari, Mas Ari yang sudah membantu dan sigap dalam memberikan informasi terkait perihal yang berkaitan dengan penulisan skripsi.
9. Orang tua tercinta Bapak Sudadi dan Ibu Winarni, yang telah memberikan segala dukungan baik material maupun moral untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani. Ibu Sriyanti dan Pakde Pranto yang senantiasa membantu kedua orang tua peneliti dalam memenuhi kebutuhan peneliti selama berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kedua adik peneliti Amanda dan Azzahra yang juga menjadi penyemangat peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sepupu sekaligus sahabat, Ais yang selalu sigap menjadi kakak dan sahabat saat peneliti membutuhkan bantuan apapun itu. Mba Dessy, sepupu sekaligus wali bagi peneliti selama merantau dan menempuh pendidikan di Yogyakarta, terima kasih sudah menemani peneliti di masa-masa menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.
10. Seluruh sahabat peneliti yang berada di Jakarta dan senantiasa menyemangati peneliti ketika merasa ragu, sedih, dan lelah agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman angkatan 2022 (MAHASTIDWIASTA) yang sudah menjadi rekan dan sahabat selama menempuh pendidikan di jurusan tari. Terkhusus

Jovita, Sekar, Fara, Monica, Risca, Sisil, Mesi dan teman-teman sekalian yang sudah membantu dan bersedia untuk menjadi tempat singgah, berkeluh kesah, dan bertukar pikiran selama proses penyusunan skripsi ini. Kakak-kakak tingkat yang juga sudah membantu peneliti beradaptasi lebih cepat selama menempuh perkuliahan hingga mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu. Terima kasih juga kepada Oneng, *beat deluxe* hitam yang senantiasa menemani peneliti menerjang perbedaan cuaca Ganjuran-Sewon selama masa perkuliahan berlangsung, yang juga sudah berkali-kali mampu bekerja sama menghindari *klitih*.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Peneliti sangat menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2026

Penulis,



Aurelia Ade Putri

# **ANALISIS STRUKTURAL TARI RONGGENG BLANTEK KARYA WIWIEK WIDYASTUTI DI SANGGAR KINANG PUTRA, CISALAK-DEPOK**

Oleh:

Aurelia Ade Putri  
NIM 2212050011

## **RINGKASAN**

Tari Ronggeng Blantek merupakan tari kreasi Betawi yang berasal dari seni teater rakyat Topeng Blantek dan diciptakan oleh Wiwiek Widyastuti pada tahun 1978 sebagai upaya pelestarian budaya Betawi. Tari ini menggunakan gerak dasar Topeng Betawi yang energik, ekspresif, dan dinamis dengan dukungan iringan musik yang variatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian mengenai struktur Tari Ronggeng Blantek, padahal tari ini memiliki peran penting dalam perkembangan tari kreasi Betawi. Penelitian dilakukan di Sanggar Kinang Putra untuk memahami hubungan antarunsur tari dalam membentuk kesatuan koreografi.

Penelitian ini menggunakan teori dalam Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari serta pemikiran Adrienne Kaeppler, John Martin, dan Eleanor King Pesovar. Kaeppler menjelaskan bahwa struktur tari dapat dianalisis melalui tingkatan unsur gerak, satuan gerak bermakna, motif, hingga membentuk keseluruhan tari. Teori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi komposisi gerak, hubungan antarunsur, dan pola struktur tari dalam membangun karakter estetis pertunjukan.

Analisis struktural pada tari Ronggeng Blantek menunjukkan bahwa struktur tari terbentuk dari hubungan erat antar elemen gerak, termasuk motif, frase, kalimat gerak, dan gugus gerak yang menyatu menjadi keseluruhan koreografi. Strukturnya memiliki sifat sintagmatik karena setiap elemen memiliki fungsi dan posisi yang saling berhubungan serta tidak dapat dipertukarkan. Serangkaian gerakan dari bagian awal, transisi, puncak, hingga akhir memperlihatkan pola dramatis yang berkembang dari tempo yang ringan menjadi tingkat intensitas yang tinggi. Selain itu, urutan tari juga dipengaruhi oleh perubahan musik pada setiap jeda dan pergeseran kelompok gerakan, sehingga tempo, ritme, serta dinamika musik berfungsi sebagai penanda struktur sekaligus mempertegas karakter gerakan, khususnya pada bagian gerakan silat Betawi yang cepat dan berirama. Analisis etik menunjukkan bahwa tarian ini mencerminkan karakter masyarakat Betawi yang energik, ekspresif, dan dinamis. Sebaliknya, analisis emik menunjukkan bahwa tarian ini adalah rekonstruksi dari Topeng Blantek yang tetap berpegang pada tradisi, namun diubah menjadi format pertunjukan tari kreasi.

**Kata Kunci:** Analisis Struktural, Ronggeng Blantek, Topeng Blantek.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan dan Manfaat</b> .....	6
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	8
<b>E. Landasan Teori</b> .....	10
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	12
<b>BAB II</b> .....	24
<b>TARI RONGGENG BLANTEK DI MASYARAKAT BETAWI</b> .....	24
<b>A. Gambaran Umum Wilayah dan Sosial Budaya Masyarakat Betawi</b> . 24	
1. Letak Geografi, Luas Wilayah, dan Administratif DKI Jakarta .....	24
2. Keadaan Penduduk.....	27
3. Bahasa .....	28
4. Pendidikan.....	31
5. Kesenian.....	32

6. Mata Pencaharian .....	39
7. Agama dan Kepercayaan .....	40
<b>B. Bentuk Penyajian Tari Ronggeng Blantek .....</b>	<b>41</b>
1. Deskripsi Karya .....	41
2. Paparan Diri Koreografer .....	42
3. Analisis Teks Kebentukan .....	44
<b>BAB III .....</b>	<b>95</b>
<b>ANALISIS STRUKTURAL TARI RONGGENG BLANTEK KARYA</b>	
<b>WIWIEK WIDYASTUTI DI SANGGAR KINANG PUTRA, CISALAK-</b>	
<b>DEPOK .....</b>	<b>95</b>
<b>A. Analisis Struktural Tari Ronggeng Blantek .....</b>	<b>96</b>
1. Tata Hubungan antar Elemen Dasar .....	99
2. Tata Hubungan Hierarki Gramatikal .....	112
<b>B. Tinjauan Struktur melalui Persepektif Etik dan Emik .....</b>	<b>117</b>
1. Perspektif Etik (Pandangan Pihak Luar Terhadap Struktur Tari Ronggeng Blantek) .....	118
2. Perspektif Emik (Pandangan Koreografer sebagai Pihak Internal Terhadap Struktur Tari Ronggeng Blantek) .....	119
<b>C. Struktural Tari Ronggeng Blantek .....</b>	<b>123</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>140</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>140</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>	<b>143</b>
<b>A. Sumber Tertulis .....</b>	<b>143</b>
<b>B. Narasumber .....</b>	<b>144</b>
<b>C. Webtografi .....</b>	<b>145</b>
<b>D. Diskografi .....</b>	<b>146</b>

<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>147</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>149</b>



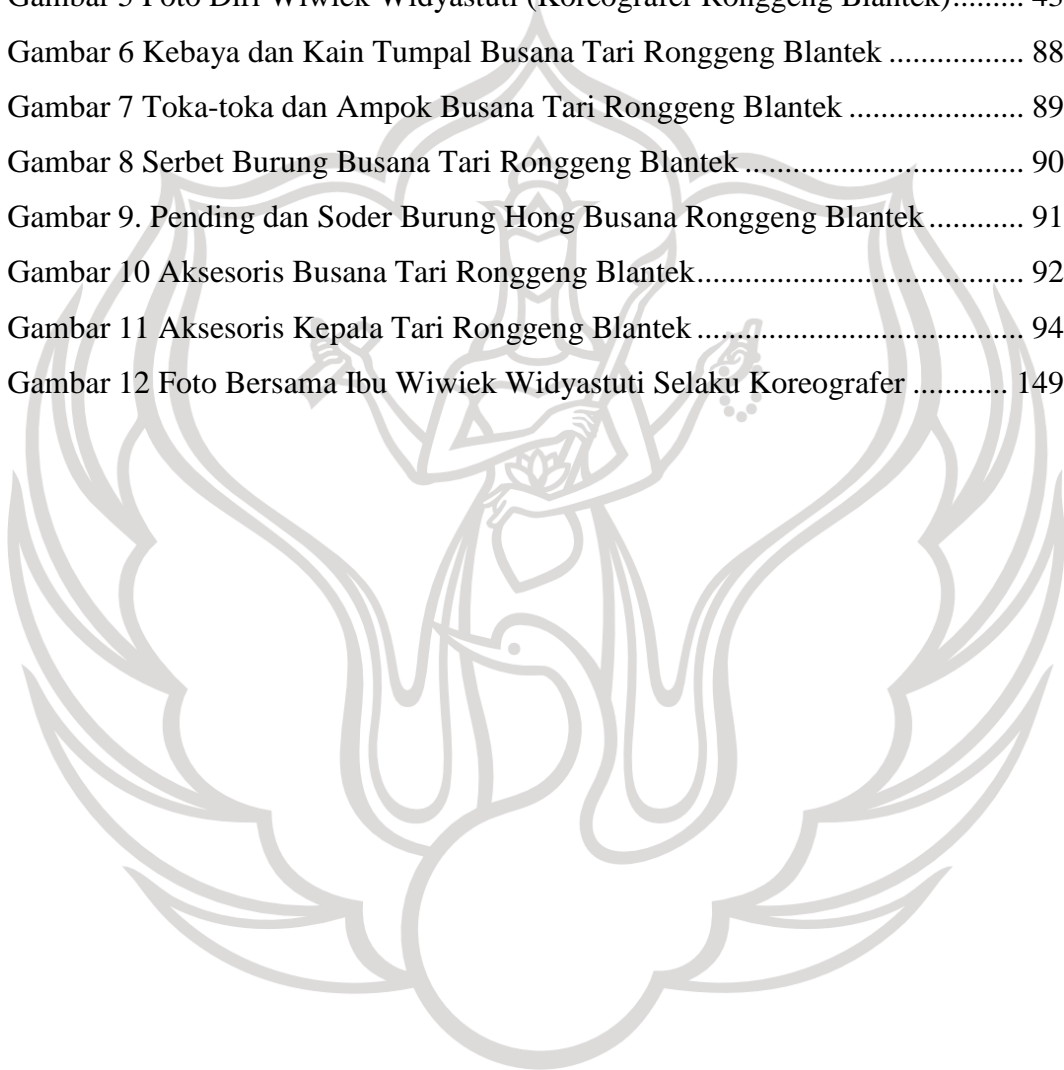
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Statistik Provinsi DKI Jakarta .....	28
Tabel 2 Daftar Ragam Gerak Dasar Tari Ronggeng Blantek .....	68
Tabel 3 Pola Lantai Tari Ronggeng Blantek.....	85
Tabel 4 Struktur Tari Ronggeng Blantek.....	123



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Provinsi DKI Jakarta .....	26
Gambar 2. Kesenian Gambang Kromong .....	33
Gambar 3 Kesenian Palang Pintu.....	35
Gambar 4 Tari Topeng Betawi (Kedok 3) .....	38
Gambar 5 Foto Diri Wiwiek Widyastuti (Koreografer Ronggeng Blantek).....	43
Gambar 6 Kebaya dan Kain Tumpal Busana Tari Ronggeng Blantek .....	88
Gambar 7 Toka-toka dan Ampok Busana Tari Ronggeng Blantek .....	89
Gambar 8 Serbet Burung Busana Tari Ronggeng Blantek .....	90
Gambar 9. Pending dan Soder Burung Hong Busana Ronggeng Blantek.....	91
Gambar 10 Aksesoris Busana Tari Ronggeng Blantek.....	92
Gambar 11 Aksesoris Kepala Tari Ronggeng Blantek .....	94
Gambar 12 Foto Bersama Ibu Wiwiek Widyastuti Selaku Koreografer .....	149



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Bersama Narasumber .....	149
Lampiran 2 Notasi Iringan Tari Ronggeng Blantek .....	150
Lampiran 3 Kartu Bimbingan .....	152



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tari Ronggeng Blantek adalah salah satu tari Betawi yang menjadi wujud perkembangan seni tari kreasi Betawi di Nusantara. Tari ini berkembang sebagai bagian dari tradisi teater rakyat yang menyatu dalam kehidupan masyarakat Betawi sejak zaman kolonial Belanda. Tari ini diangkat dari teater rakyat Betawi yaitu Topeng Blantek.<sup>1</sup> Biasanya sebelum memulai pertunjukan topeng, sebagai pembuka akan diawali dengan sebuah pertunjukan tari yang disebut Blantek.<sup>2</sup> Namun, koreografer tari ini menyebutkan bahwa tari pembuka yang disajikan biasanya bersifat improvisasi dari masing-masing penari dengan mengikuti alunan musik pengiringnya yang juga improvisasi dari masing-masing grup seni.<sup>3</sup> Topeng Blantek ini merupakan sebuah seni lakon rakyat Betawi sejak zaman penjajahan Belanda. Pemainnya terdiri dari para pemula yang ingin menjadi pemain lenong atau topeng. Seni lakon ini berbeda dari jenis lakon lainnya, karena hanya menggunakan orkes rebana biang sebagai musik pengiringnya yang membawakan lagu-lagu zikir di awal pertunjukannya.

Topeng Blantek ini merupakan pertunjukan teater rakyat yang menggunakan topeng sederhana tanpa dekor yang menggabungkan antara tari

---

<sup>1</sup> Siti Uswatun Chasanah. 2014. "Penerimaan Masyarakat Betawi Muslim Terhadap Kesenian Musik Gambang Kromong Dan Tari Ronggeng Blantek Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan." *Skripsi Tugas Akhir S-1 Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. p. 34.

<sup>2</sup> Henry Spiller. 1999. "Topeng Betawi: The Sounds Of Bodies Moving, Asian Theatre Journal," *Asian Theater Journal* 16. p. 260.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Wiwiek Widyastuti (74 tahun), koreografer Ronggeng Blantek, wawancara langsung di Pondok Pucung, Tangerang Selatan pada 17 Februari 2026, pukul 11.00 WIB, diizinkan dikutip.

lepas, nyanyian, guyonan, penampilan lakon, dan diselipi oleh pertunjukan sulap.<sup>4</sup> Asal-usul nama kesenian ini berasal dari dua kata, yaitu Topeng dan Blantek. Kata topeng berasal dari bahasa Cina di zaman Dinasti Ming, “To” dan “Peng”. “To” berarti sandi dan “Peng” berarti wara, sehingga dijabarkan sebagai sandiwara. Sedangkan kata Blantek ada beberapa pendapat yang menyebutkan artinya, mulai dari bunyi-bunyian yang mengiringinya, yaitu orkes rebana biang yang menghasilkan bunyi “blang-blang tek-tek” dan di sederhanakan menjadi blantek. Blantek juga disebut berasal dari kata bahasa Inggris, “*blind text*” atau buta naskah. Hal itu dikarenakan pertunjukan ini tidak menggunakan naskah dalam alur ceritanya.<sup>5</sup> Sedangkan Ronggeng Blantek sendiri dari kata “Ronggeng” yang diartikan sebagai penari perempuan dan “Blantek” yang menjadi padanan bunyi dari pengiringnya. Koreografer Ronggeng Blantek sendiri menyebutkan kata “Blantek” ini disebutkan sebagai suara yang bermacam-macam.

Tari Ronggeng Blantek sendiri diciptakan oleh salah satu maestro seni dan tari Betawi yang lahir di Yogyakarta, Wiwiek Widyastuti pada tahun 1978. Awalnya penciptaan tari ini termotivasi oleh parade tari daerah yang mengharuskan peserta parade memiliki standar pengembangan kearifan kesenian tradisional. Ibu Wiwiek berangkat dari kesenian rakyat Topeng Blantek ini yang juga ia maksudkan sebagai wujud pelestarian dan perkembangan seni tradisi Betawi. Topeng Blantek yang terkandung di dalamnya adalah campur aduk (penggabungan berbagai

---

<sup>4</sup> Abdul Chaer. 2015. *Betawi Tempo Doeloe: Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*. Jakarta: Masup Jakarta. p. 350.

<sup>5</sup> Hammatun Ahlazzikriyah. 2016. “Topeng Blantek Di Kampung Betawi (Studi Kasus: Sanggar Seni ‘Fajar Ibnu Sena’ Ciledug).” *Skripsi Tugas Akhir S1 Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. p. 5.

kesenian Betawi) yang dibuat oleh grup seniman Blantek ras Barkah, di mana Ibu Wiwiek sendiri sebagai koreografer juga menjadi bagian dari grup teater rakyat tersebut sebagai pelakon.<sup>6</sup> Sehingga Ronggeng Blantek ini juga tercipta sebagai bentuk rasa cinta beliau terhadap kesenian ini supaya tidak hilang begitu saja. Pada proses penciptaannya, Ibu Wiwiek dan kedua rekannya berpijak pada gerak tari Topeng Betawi dengan pembaharuan yang berpijak pada gerak Betawi ciri khas dari Ibu Wiwiek sendiri.

Menariknya, Tari Ronggeng Blantek ini diciptakan oleh Wiwiek Widyastuti yang lahir dan dibesarkan di Yogyakarta, meskipun secara genealogis tidak berasal dari masyarakat Betawi. Meskipun begitu, partisipasi beliau yang mendalam dalam dunia seni budaya dan tradisi Betawi, terutama melalui kegiatan berkesenian dengan kelompok Topeng Blantek serta beragam upaya pelestarian budaya Betawi, ia mampu diakui dan dianggap sebagai salah satu figur penting dalam kemajuan seni dan budaya Betawi, khususnya dalam khazanah tari kreasi Betawi. Fenomena ini menggambarkan bahwa penguasaan dan pelestarian sebuah tradisi budaya tidak selalu ditentukan oleh asal etnis atau daerah seseorang, tetapi juga oleh proses pembelajaran, pengalaman, penghayatan, serta dedikasi yang dilakukan secara terus-menerus. Bahkan, karya-karya yang dihasilkannya dapat diterima secara luas oleh masyarakat dan lembaga budaya sebagai gambaran identitas seni Betawi.

Fenomena ini juga menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya proses perubahan dan perkembangan tradisi yang dilakukan oleh seorang seniman

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Wiwiek Widyastuti (74 tahun), koreografer Ronggeng Blantek, wawancara langsung di Pondok Pucung, Tangerang Selatan pada 17 Februari 2026, pukul 11.00 WIB, diizinkan dikutip.

dengan latar belakang budaya yang beragam. Keberhasilan Wiwiek Widyastuti dalam mengolah elemen-elemen seni Topeng Blantek menjadi Tari Ronggeng Blantek yang kemudian dikenal secara luas dan dijadikan bahan ajar tari Betawi menunjukkan adanya kreativitas dalam memahami dan merekonstruksi elemen budaya menjadi bentuk koreografi yang baru. Karena itu, penelitian mengenai struktur Tari Ronggeng Blantek tidak hanya krusial untuk memahami komposisi unsur-unsur yang membentuk tari tersebut, tetapi juga untuk mengamati bagaimana sebuah karya tari kreasi bisa mempertahankan identitas tradisionalnya di tengah upaya pengembangan dan inovasi yang dilakukan oleh koreografinya.

Berdasarkan prestasi yang diraih dan bagaimana penyusunan struktur tarinya, Tari Ronggeng Blantek ini juga diminta Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta untuk dijadikan sebagai bahan ajar dan diberikan pelatihan kepada beberapa pelatih dan pengajar seni tari pada tahun 1985. Sayangnya, berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti, sejauh ini penelitian mengenai Tari Ronggeng Blantek lebih banyak berfokus pada aspek sejarah, fungsi sosial, dan konteks budaya Betawi. Padahal sebagai sebuah karya tari, perlu dilihat secara dalam terutama pada strukturnya.

Setiap karya tari disusun oleh unsur-unsur yang saling berkaitan untuk membentuk makna yang tersampaikan melalui gerak tari, pola lantai, hingga iringannya. Seperti tari Betawi yang sudah banyak dikenal masyarakat, gerak pada tarian ini memiliki karakteristik yang ceria, energik, ekspresif, lincah dan dinamis atau biasa disebut dengan *Ajer Gendes*. Sehingga penari dituntut untuk setidaknya memiliki dasar gerak tari topeng yang kuat dan penguasaan serta pengolahan

kualitas tenaga yang baik. Gerak tubuh yang lincah ini menjadi ciri khas utama dalam membangun karakter tari Ronggeng Blantek ini, sekaligus menjadi instrumen utama dalam tarian ini, mulai dari kepala, torso, tangan, dan kaki. Dinamika pada tari Ronggeng Blantek ini terlihat dari perubahan tempo dan variasi ragam gerakannya. Tarian diawali dengan tempo yang agak lambat dengan ragam gerak yang cukup sederhana lalu perpindahan tempo selanjutnya semakin cepat dengan ragam gerak yang cukup kompleks.

Pada penelitian kajian seni tari, analisis struktural sebuah tari menjadi salah satu hal penting untuk memahami bagaimana unsur-unsur yang membentuk tari secara keseluruhan, seperti gerak, tenaga, ruang, dan waktu. Melalui analisis struktural, proses penciptaan sebuah karya tari dapat lebih dipahami sebagaimana hubungan antara pola gerak, dinamika dan ritme, hingga komposisi ruang yang disusun sehingga mampu menciptakan sebuah makna yang disampaikan melalui sebuah koreografi. Seperti Martin dan Pasovar (1961) yang memandang sebuah tarian sebagai teks yang memiliki hubungan antar unsur-unsur strukturalnya. Adrienne Kaeppler (1972) juga mengembangkan analisis tari dengan analogi kategori linguistik seperti fonem dan morfem, serta istilah kinem dan morfokin. Maka dari itu, kajian mengenai analisis struktural pada tari Ronggeng Blantek ini cukup relevan untuk mengungkap bagaimana bentuk penyajian sebuah tari disusun dan dipahami sebagai sebuah struktur.

Adanya fenomena rekonstruksi dan proses pengembangan dari seni teater rakyat Topeng Blantek ke sebuah karya tari kreasi Ronggeng Blantek, tentu saja melibatkan penataan ulang struktur pertunjukan dari teater ke tari. Hal itu juga

menjadi salah satu alasan lain bagi peneliti untuk menganalisis struktur dari tari Ronggeng Blantek ini. Seperti yang terlihat secara visual, gerak tari Ronggeng Blantek memang termasuk pada kreasi baru yang masih berpijak pada gerak dasar tradisi Betawi, namun tidak meninggalkan identitas asli seni sebelumnya yang terlihat pada unsur gerak dan makna tarian ini. Sehingga, analisis struktural dirasa perlu untuk melihat dan memahami bagaimana unsur-unsur tari saling berkaitan dan disusun dalam sebuah proses kreatifnya. Selain itu, tarian ini juga menjadi tari kreasi Betawi yang sudah cukup lama hadir di khazanah tari Nusantara, namun jarang sekali ada yang membahas tari ini. Padahal tari Ronggeng Blantek ini memiliki cukup banyak prestasi sejak pertama kali diciptakan. Pada kajian struktural tari Ronggeng Blantek kali ini, peneliti melihat bagaimana tarian ini dilestarikan dan disajikan di Sanggar Kinang Putra, Cisalak, Depok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang objek di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana susunan dan hubungan hierarkis motif, frase, kalimat, dan gugus gerak dalam Tari Ronggeng Blantek karya Wiwiek Widyastuti?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan struktur penyajian Tari Ronggeng Blantek karya Wiwiek Widyastuti.

- b. Menganalisis unsur-unsur yang menjadi bagian dari Tari Ronggeng Blantek karya Wiwiek Widyastuti.
- c. Menjelaskan hubungan dinamis antar unsur yang membentuk kesatuan dari Tari Ronggeng Blantek karya Wiwiek Widyastuti.

## 2. Manfaat

### a. Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap kajian etnokoreologi dan seni tradisional Betawi, khususnya seni tari Betawi.
- 2) Menambah perspektif dalam kajian ilmu tari, khususnya dari segi analisis bentuk penyajian dan struktur sebuah karya tari.
- 3) Memperkaya referensi ilmiah dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji seni tari Betawi.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran mengenai analisis bentuk penyajian dan struktur sebuah karya tari, khususnya tari Betawi.
- 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan tradisi Betawi yang adaptif namun tetap berpijak pada nilai budaya tradisi.
- 3) Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya baik di dunia tari tradisi dan masa kini maupun dunia seni.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan dasar teori, pedoman penataan, dan referensi untuk memperkuat konsep dalam menciptakan karya tari ini. Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa buku, jurnal ilmiah, dan wawancara narasumber, yaitu:

Buku berjudul *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari*, 2018 oleh Rina Martiara dan Budi Astuti. Buku ini menjelaskan bahwa analisis struktural merupakan kajian menyeluruh terhadap seluruh objek secara mendalam, mulai dari unsur-unsur penyusun tari yang saling terikat hingga struktur tari itu sendiri. Buku ini juga mencakup bagaimana perbedaan analisis etik dan emik pada struktur tari yang membantu pembaca untuk memahami struktur tidak hanya dari unsur fisik, tetapi juga pada makna yang melatar belakangnya.

Buku berjudul *Betawi Tempo Doeloe: Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*, 2015 oleh Abdul Chaer. Buku yang bersifat etnografis dan deskriptif ini berisi tentang bagaimana masyarakat Betawi hidup dari masa ke masa. Mulai dari asal usul masyarakat Betawi, alur hidup, agama dan kepercayaan yang dianut, kebiasaan, permainan, pendidikan dan pengajaran, hingga kesenian yang lahir dari masyarakat sosial Betawi. Buku ini membahas apa saja kesenian yang hadir dan berkembang di masyarakat Betawi, mulai dari seni sastra, seni tulis, seni suara, seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni lakon. Buku ini juga menjadi sumber peneliti untuk menyusun bagian dari Bab II yang berisi data umum mengenai objek penelitian, mulai dari gambaran umum wilayah hingga konteks sosial masyarakatnya.

Buku berjudul *Folklor Betawi Kebudayaan & Kehidupan Orang Betawi*, 2017 oleh Abdul Chaer berisi kumpulan adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diturunkan secara turun temurun. Buku ini membantu peneliti dalam memahami lebih dalam latar belakang sosial dan budaya masyarakat Betawi yang menjadi cikal bakal lahirnya kesenian rakyat di DKI Jakarta dan sekitarnya. Buku ini juga menjelaskan bagaimana karakter dan sifat masyarakat Betawi pada umumnya yang cenderung lebih terbuka, komunikatif, dan mudah beradaptasi sehingga dapat dilihat dari seni pertunjukan rakyatnya. Buku ini menjelaskan kesenian Betawi berupa tarian, lenong, tanjidor, gambang keromong, gambang rancak dan sebagainya berada di wilayah pinggiran Jakarta. Namun, jika di wilayah Jakarta atau Betawi tengah yang ada hanyalah rebana, kasidahan, orkes gambus, dan orkes Melayu.<sup>7</sup>

Buku berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, 2014 oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini memberikan pemahaman bagi peneliti dalam menganalisis bentuk dan unsur-unsur dari Tari Ronggeng Blantek yang merupakan hasil dari pengembangan kesenian Topeng Blantek dengan memperhatikan aspek-aspek dasar koreografi, seperti gerak, ruang, dan waktu.

Skripsi berjudul “Topeng Blantek Di Kampung Betawi (Studi Kasus: Sanggar Seni ‘Fajar Ibnu Sena’ Ciledug).”, 2016 oleh Hammaun Ahlazzikriyah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi ini memuat hasil kajian kesenian teater rakyat Betawi Topeng Blantek yang menjadi cikal bakal dari tari Ronggeng

---

<sup>7</sup> Abdul Chaer. 2017. *Folklor Betawi: Kebudayaan & Kehidupan Orang Betawi*. Depok: Masup Jakarta. p. 205.

Blantek yang diciptakan oleh Wiwiek Widyastuti. Beberapa hal yang dikaji berupa sejarah, bentuk penyajian, dan hubungannya terhadap masyarakat Betawi di Ciledug. Adapun hubungan dengan penelitian ini berdasarkan skripsi tersebut, membantu peneliti memahami bagaimana Topeng Blantek yang menjadi identitas awal tari Ronggeng Blantek dan bagaimana hubungan antara keduanya.

Skripsi berjudul “Analisis Struktur Tari Lelaledhung Karya Endang Retno Wigiarti”, 2021 oleh Ari Kurniawati, mahasiswi Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini memuat hasil analisis terhadap struktur tari Lelaledhung yang berisi kajian terhadap tari Lelaledhung mulai dari bentuk penyajian tari hingga analisis tari terhadap beberapa aspek, seperti aspek tata hubungan hierarki dan paradigmatis. Adapun hubungan antara penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah kesamaan pada objek formal penelitian, yaitu kajian analisis struktural sebuah tarian. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah penelitian ini memuat analisis terhadap tata hubungan dasar, tata hubungan hierarki, serta tinjauan terhadap perspekti etik dan emik.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan teori Analisis Struktural yang mengacu pada buku *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari* (2018) oleh Rina Martiara dan Budi Astuti. Buku ini memuat beberapa kajian mengenai analisis struktural pada sebuah tari. Peneliti mengacu pada analisis “Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Belapis Ganda” yang ditulis oleh Ben Suharto. Berdasarkan

catatan lama yang dimuat dalam buku tersebut, Ben Suharto menggunakan teori Analisis Struktural dari pemikiran Adrienne Kaeppler. Adrienne Kaeppler yang menganalisis tari Tonga (Rusia), menggunakan teori yang lebih dulu dikemukakan dan digunakan oleh Martin dan Pasovar dalam menganalisis suatu gerak tari. Teori ini dipakai oleh peneliti untuk memahami dan menganalisis bagaimana struktur dan keterkaitan unsur-unsur pembentuk suatu karya tari sehingga makna dan karakter karya dapat dipahami secara lebih detail.

Adrienne Kaeppler meneliti struktur tari Tonga berdasarkan analogi linguistik dengan memecah gerak ke dalam notasi kinetik (Notasi Laban). Kaeppler menitikberatkan analisisnya terhadap dua unit dasar tingkat dalam kategori linguistik dengan menggunakan padanan *kinem* dan *morfem*. Analisis struktural tari Tonga yang dilakukan oleh Adrienne Kaeppler membagi tari Tonga ke dalam unit-unit atau tingkat-tingkat analisis. Pada aras pertama ditunjukkan adanya empat puluh tujuh dasar bangunan tari Tonga. Aras kedua memetik kinem dan membangunnya dalam gerak yang di kenal. Setiap gerak ini merupakan “unit terkecil yang memiliki makna dalam struktur gerak yang ada”. Sebaliknya unit-unit ini digabungkan secara khas untuk membentuk unit-unit yang oleh Kaeppler sebut “motif”. Aras keempat dan tertinggi dalam pengorganisasian tari adalah struktur dari keseluruhan tari.<sup>8</sup> Melalui teori ini pula, peneliti akan membedah dan mengidentifikasi bagaimana rangkaian gerak disusun dari awal hingga akhir hingga membentuk satu kesatuan bentuk tari secara utuh. Selain itu, teori ini juga akan

---

<sup>8</sup> Peterson Anya Royce. 2007. *The Anthropology of Dance*, terj. oleh F. X. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press STSI. p. 73.

digunakan untuk melihat pola hubungan antar gerak yang memiliki fungsi, makna, dan karakter masing-masing sehingga dapat membangun karakter estetis karya tari.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pemilihan Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik penulisan deskriptif-analisis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat (kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi).<sup>9</sup> Teknik penulisan deskriptif analisis adalah penulisan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kemudian disusun, diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran masalah yang ada.

Teknik penulisan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan secara detail unsur apa saja yang menjadi bagian dari tari Ronggeng Blantek karya Wiwiek Widyastuti yang mencakup bagaimana bentuk, struktur, dan makna dari Ronggeng Blantek. Selain mendeskripsikan, tentu saja teknik penulisan

---

<sup>9</sup> Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta. p. 24.

ini akan berguna untuk menganalisis lebih dalam bagaimana struktur dari tari Ronggeng Blantek dan hubungan antar unsur pada tariannya.

## 2. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan guna memperkuat dasar teoritis dan kerangka penelitian. Peneliti menelaah beberapa sumber tertulis berupa buku, artikel dan jurnal ilmiah, dan skripsi yang relevan dengan objek penelitian. Adapun beberapa sumber tertulis yang dikaji peneliti, yaitu:

- a. Buku berjudul *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari*, 2018 oleh Rina Martiara dan Budi Astuti. Buku ini menjelaskan bahwa analisis struktural merupakan kajian menyeluruh terhadap seluruh objek secara mendalam, mulai dari unsur-unsur penyusun tari yang saling terikat hingga struktur tari itu sendiri. Buku ini juga mencakup bagaimana perbedaan analisis etik dan emik pada struktur tari yang membantu pembaca untuk memahami struktur tidak hanya dari unsur fisik, tetapi juga pada makna yang melatar belakungnya.
- b. Buku berjudul *Betawi Tempo Doeloe: Menelusuri Kebudayaan Betawi*, 2015 oleh Abdul Chaer. Buku yang bersifat etnografis dan deskriptif ini berisi tentang bagaimana masyarakat Betawi hidup dari masa ke masa. Mulai dari asal usul masyarakat Betawi, alur hidup, agama dan kepercayaan yang dianut, kebiasaan, permainan, pendidikan dan pengajaran, hingga kesenian yang lahir dari masyarakat sosial Betawi. Buku ini membahas apa saja kesenian

yang hadir dan berkembang di masyarakat Betawi, mulai dari seni sastra, seni tulis, seni suara, seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni lakon. Buku ini juga menjadi sumber peneliti untuk menyusun bagian dari Bab II yang berisi data umum mengenai objek penelitian, mulai dari gambaran umum wilayah hingga konteks sosial masyarakatnya.

- c. Buku berjudul *Folklor Betawi Kebudayaan & Kehidupan Orang Betawi*, 2017 oleh Abdul Chaer berisi kumpulan adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diturunkan secara turun temurun. Buku ini membantu peneliti dalam memahami lebih dalam latar belakang sosial dan budaya masyarakat Betawi yang menjadi cikal bakal lahirnya kesenian rakyat di DKI Jakarta dan sekitarnya. Buku ini juga menjelaskan bagaimana karakter dan sifat masyarakat Betawi pada umumnya yang cenderung lebih terbuka, komunikatif, dan mudah beradaptasi sehingga dapat dilihat dari seni pertunjukan rakyatnya. Buku ini menjelaskan kesenian Betawi berupa tarian, lenong, tanjidor, gambang keromong, gambang rancak dan sebagainya berada di wilayah pinggiran Jakarta. Namun, jika di wilayah Jakarta atau Betawi tengah yang ada hanyalah rebana, kasidahan, orkes gambus, dan orkes Melayu.
- d. Buku berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, 2014 oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini memberikan pemahaman bagi peneliti dalam menganalisis bentuk dan unsur-unsur dari Tari Ronggeng

Blantek yang merupakan hasil dari pengembangan kesenian Topeng Blantek dengan memperhatikan aspek-aspek dasar koreografi, seperti gerak, ruang, dan waktu.

### 3. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian berikut:

#### a. Observasi Partisipan

Tahap pertama dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah peneliti melakukan pendekatan antropolog terhadap objek kesenian Topeng Blantek yang menjadi akar dan motivasi awal penciptaan tari Ronggeng Blantek. Teknik antropolog yang sering digunakan adalah observasi-partisipan. Teknik observasi-partisipan adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara.<sup>10</sup> Hal itu dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat mereka tinggal dan kemudian mengobservasinya. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap seni tari kreasi Betawi dengan ikut serta berpartisipasi menjadi penari Ronggeng Blantek.

---

<sup>10</sup> Tjejep R Rohid. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang. p. 182.

Peneliti juga mengaitkan pada analisis 5W+1H; *what* yang diamati peneliti adalah bentuk penyajian dari tari Ronggeng Blantek yang mencakup, struktur gerak, pola lantai, iringan tari, rias dan busana, hingga elemen pertunjukan lainnya; *who* yang diamati adalah para pengajar dan koreografer tari Ronggeng Blantek, pembuat iringan tari, seniman Betawi, hingga penari Betawi; *when & where*, peneliti meneliti ketika latihan rutin di sanggar Kinang Putra; *why* yang diamati adalah mengenai hubungan antar struktur secara langsung; *how* adalah bagaimana keseluruhan struktur yang menciptakan tarian ini saling berkaitan hingga mampu menjadikan tari ini karya tari kreasi yang patut diteliti dan dipelajari strukturnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan memilih terlebih dahulu siapa narasumber yang kompeten dan relevan untuk topik penelitian ini. Setelah mengetahui siapa saja narasumber yang akan diwawancarai tentu saja peneliti akan mengulik dan mencocokkan kembali pertanyaan-pertanyaan yang sesuai untuk dijadikan bahan ajuan pertanyaan kepada narasumber. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber, yaitu:

- 1) Koreografer Tari Ronggeng Blantek, wawancara dengan Ibu Wiwiek Widyastuti yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2026 di kediaman beliau, Pondok Pucuk, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Peneliti melakukan

wawancara terhadap koreografer guna mengetahui sejarah awal dari Ronggeng Blantek, bagaimana proses penciptaan dari tarian ini, dan apa saja yang menjadi unsur-unsur dari bentuk penyajian tari Ronggeng Blantek ini.

2) Wakil LKB Yahya Andi Saputra guna mengetahui dan memahami lebih dalam apa-apa saja yang menjadi motivasi awal dari penciptaan Ronggeng Blantek (Kesenian Topeng Blantek) dan kesenian Betawi lainnya.

3) Amanda Dwi Putri Anita sebagai penari Ronggeng Blantek. Wawancara dilakukan secara daring melalui sambungan telepon dan *Zoom Meeting*. Peneliti mewawancarai narasumber guna mengetahui bagaimana pandangan dari pihak luar yang sama sekali tidak berpartisipasi dalam proses penciptaan tarian ini terhadap tari Ronggeng Blantek secara utuh. Peneliti mengaitkan pendapat dan pandangan narasumber pada analisis dan tinjauan struktur melalui perspektif luar.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa video, foto, catatan, atau arsip pertunjukan untuk mendukung penelitian analisis dari aspek visual, gerak, hingga makna yang berfungsi sebagai pelengkap data.

Dokumentasi juga penting dalam penelitian kualitatif karena mampu merekam peristiwa yang telah berlangsung.<sup>11</sup>

#### 4. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, analisis data kualitatif yang bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian. Tahapannya sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka kemudian diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian, terutama yang berhubungan dengan struktur Tari Ronggeng Blantek. Data yang dianggap penting digunakan sebagai sumber utama untuk menggambarkan susunan struktur tari, mulai dari motif gerakan, frase, kalimat gerak, hingga gugus gerakan, termasuk hubungan antara gerakan, pola lantai, dinamika, serta iringan musik dalam sebuah pertunjukan. Sementara itu, informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian

---

<sup>11</sup> Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. pp. 329–330.

disederhanakan supaya analisis tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada tahap reduksi data, peneliti juga menitikberatkan pada pengelompokan data menurut hasil analisis struktural tari, seperti pembagian bagian pembuka, peralihan, klimaks, dan penutup, serta variasi tempo dan dinamika iringan musik di setiap perpindahan gugus gerak. Di samping itu, informasi tentang latar belakang sosial budaya komunitas Betawi, karakter gerakan tari, dan proses rekonstruksi dari Topeng Blantek menjadi bentuk tari pertunjukan juga diambil untuk mendukung analisis dari sudut pandang etik dan emik. Proses reduksi data memungkinkan peneliti untuk fokus pada data yang paling relevan, sehingga hasil analisis struktur Tari Ronggeng Blantek dapat disajikan secara sistematis dan komprehensif.

#### b. Penyajian Data

Proses menyusun dan menyatukan informasi yang telah diringkas ke dalam format yang teratur untuk memudahkan penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara teratur sesuai dengan fokus kajian penelitian. Dalam studi ini, penyajian data dilakukan dengan menjelaskan hasil analisis struktural Tari Ronggeng Blantek berdasarkan urutan motif gerakan, frasa, kalimat

gerak, hingga gugus gerak yang menyusun keseluruhan struktur tari. Selain itu, informasi tentang hubungan antar gerakan, dinamika pertunjukan, pola dramatik, pola rantai, dan perubahan musik pada setiap pergeseran gugus gerak juga dijelaskan secara naratif untuk menunjukkan keterkaitan antara unsur-unsur yang membentuk tari.

Data dalam penelitian ini juga disertai dengan hasil observasi lapangan, dokumentasi visual, serta hasil wawancara dengan sumber yang relevan terkait proses penciptaan dan penyajian Tari Ronggeng Blantek. Data tersebut selanjutnya disusun dari sudut pandang etik dan emik untuk menunjukkan cara pemahaman struktur tari, baik dari segi akademis maupun dari sudut pandang para pelaku dan komunitas yang mendukungnya. Melalui penyajian data yang teratur dan terstruktur, hasil analisis diharapkan bisa memberikan pemahaman yang jelas tentang struktur pertunjukan Tari Ronggeng Blantek dan hubungan dengan nilai-nilai budaya masyarakat Betawi.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian analisis struktural Tari Ronggeng Blantek diambil setelah proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan analisis data seluruhnya selesai dilakukan. Kesimpulan dihasilkan dari proses interpretasi hubungan antara elemen-elemen yang membentuk tari, seperti pola gerak, frasa gerak, kalimat gerak, kelompok gerak, tata letak, energi, ruang, waktu, dan musik pengiring yang menyusun satu kesatuan struktur pertunjukan. Dalam

studi ini, peneliti tidak hanya menggambarkan bentuk gerakan secara visual, tetapi juga menganalisis hubungan antara elemen-elemen tersebut untuk memahami pola pembentukan struktur tari secara komprehensif. Proses penyimpulan dilakukan secara bertahap dengan membandingkan hasil observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan teori analisis struktural yang diterapkan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk dan karakter tari Ronggeng Blantek.

Selain itu, kesimpulan juga diambil dengan memperhatikan bagaimana struktur Tari Ronggeng Blantek dibentuk melalui relasi sintagmatik antar gerak yang disusun secara berurutan dan saling mendukung untuk menciptakan pola dramatik pertunjukan. Peneliti menyatakan bahwa variasi tempo, dinamika gerakan, dan latar musik berkontribusi besar dalam menciptakan transisi di antara bagian-bagian tari, mulai dari pembukaan, peralihan, klimaks, hingga penutup. Analisis juga mengungkapkan bahwa tarian ini adalah bentuk evolusi dari Topeng Blantek yang masih menjaga elemen tradisi Betawi melalui karakter gerakan, musik pengiring, dan ekspresi dalam pertunjukan. Kesimpulan penelitian ini tidak hanya menguraikan hasil identifikasi struktur tari, tetapi juga menjelaskan makna serta fungsi struktur itu sebagai representasi budaya Betawi dalam wujud tari kreasi yang adaptif dan kontekstual.

## 5. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan disusun sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan menggunakan sistematika penulisan:

### **BAB I: Pendahuluan**

Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab ini mencakup alasan peneliti memilih objek untuk penelitian ini beserta deskripsi singkat, teori dan metode penelitian yang digunakan untuk menunjang penelitian.

### **BAB II: Gambaran Umum Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Betawi**

Berisi gambaran umum sosial dan budaya wilayah masyarakat Betawi di DKI Jakarta dan Jakarta Selatan sebagai wilayah perkembangan Tari Ronggeng Blantek yang mencakup letak geografis, sejarah suku Betawi, dan gambaran kehidupan sosial masyarakat Betawi, serta pemaparan mengenai bahasa, kesenian Betawi, baik tradisi, non tradisi hingga kreasi. Sub bab selanjutnya akan membahas bentuk penyajian singkat Tari Ronggeng Blantek.

### **BAB III: Analisis Struktural Tari Ronggeng Blantek Karya Wiwiek Widyastuti**

Berisi analisis struktur pada Tari Ronggeng Blantek karya Wiwiek Widyastuti yang mencakup Tata Hubungan antar Elemen Dasar, Tata

Hubungan Hierarki (Sintagmatis dan Paradigmatis), serta tabel analisis struktural tari Ronggeng Blantek.

#### **BAB IV: Kesimpulan**

Berisi kesimpulan hasil dari penelitian yang mencakup jawaban dari rumusan masalah dan saran untuk penelitian Transformasi Bentuk Topeng Blantek dari seni teater rakyat ke tari kreasi Ronggeng Blantek Betawi.

